



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Smart Box pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V

Aulya Safitri

Universitas PGRI Ronggolawe, Indonesia

E-mail: aulyasafitri94@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-04 Keywords: <i>Smart Box;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Pancasila Education;</i> <i>Learning Media.</i>	This study aims to describe the use of Smart Box learning media in improving students' cognitive learning outcomes in the Pancasila Education subject for fifth-grade students at UPT SD Negeri Doromukti. The research was motivated by the low student achievement, which is presumed to be caused by the limited variety of learning media used by teachers. The method applied was Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles and involving 18 students as participants. Data collection techniques included observation, interviews, and tests. The results showed an increase in the average student score, from 65.55 in the pre-action stage to 70.55 in the first cycle, and further to 86.11 in the second cycle. Additionally, the number of students who achieved mastery learning also increased from 7 students (38.88%) in the pre-action stage to 12 students (66.66%) in the first cycle, and all 18 students (100%) in the second cycle. In addition, student active involvement also increased during the learning process. The use of Smart Box media makes learning more interesting, interactive, and meaningful. Thus, Smart Box can be used as an alternative effective learning media to support Pancasila Education learning activities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-04 Kata kunci: <i>Smart Box;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pendidikan Pancasila;</i> <i>Media Pembelajaran.</i>	Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran Smart Box dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SD Negeri Doromukti. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang diduga akibat minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 18 siswa sebagai peserta. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa, dari 65,55 pada pra tindakan menjadi 70,55 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,11 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga bertambah, dari 7 siswa (38,88%) pada pra tindakan menjadi 12 siswa (66,66%) pada siklus I, dan seluruh siswa (100%) pada siklus II. Selain itu, keterlibatan aktif siswa juga meningkat selama proses pembelajaran. Penggunaan media <i>Smart Box</i> menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, <i>Smart Box</i> dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung kegiatan belajar Pendidikan Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang tangguh menghadapi tantangan global. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui pendidikan, individu dibentuk tidak hanya secara intelektual, tetapi juga dalam sikap, nilai, dan karakter (Ayurachmawati et al., 2022).

Pembelajaran merupakan elemen penting dalam pendidikan karena melibatkan interaksi aktif antara siswa, guru, dan lingkungan belajar untuk mendorong perubahan sikap dan pengetahuan (Nursari, 2020). Namun, kondisi

yang terjadi di lapangan membuktikan bahwa hasil pembelajaran siswa kerap tidak sesuai dengan harapan. Penelitian Nabillah & Abadi (2019) menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan siswa dan metode pembelajaran monoton menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar. Meliana *et al.* (2023) menambahkan bahwa faktor internal seperti motivasi dan sikap, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga berpengaruh. Serta penelitian Putri & Sari (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi metode dan media pembelajaran oleh guru berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa SD.

Kondisi rendahnya hasil belajar juga terlihat pada siswa Kelas V di UPT SDN Doromukti.

Permasalahan ini hampir merata di semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila yang seharusnya menjadi sarana utama dalam penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sejumlah besar siswa menghadapi hambatan dalam memahami isi materi pelajaran, menunjukkan partisipasi yang rendah, serta kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, tujuan pembelajaran sulit dipenuhi secara optimal, terlihat dari nilai tes, ulangan, dan ujian tengah semester yang mayoritas tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masalah ini umum terjadi di sekolah dasar lain, terutama karena kurangnya variasi metode dan media pembelajaran. Sebagian besar guru masih cenderung mengandalkan metode ceramah dan buku teks, membuat suasana kelas monoton dan siswa pasif, sehingga pembelajaran tidak optimal, khususnya dalam aspek kognitif (Adawiyah, 2021).

Rendahnya hasil belajar siswa perlu ditangani dengan inovasi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menarik minat dan perhatian siswa. Hal ini sering dipicu oleh metode yang monoton, minimnya keterlibatan siswa, dan media yang kurang sesuai. Guru dituntut untuk bersikap kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang efektif serta menarik minat siswa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yakni menerapkan media pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks materi yang sedang dipelajari. Media yang tepat mampu memperjelas materi, meningkatkan partisipasi, memvisualisasikan konsep abstrak, serta menumbuhkan minat siswa dalam proses belajar (Harry *et al.*, 2023; Habib *et al.*, 2020).

Penggunaan media yang sesuai sangat mendukung siswa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajarnya, terutama di jenjang sekolah dasar. Salah satu media potensial yang bisa dimanfaatkan yakni Smart Box, yaitu media edukatif berbentuk kotak yang memuat kombinasi antara kartu visual, kartu kata, bahan bacaan, dan permainan edukasi (Zahra *et al.*, 2024). Menurut Umbarwati *et al.*, (2020) media ini mampu mendorong siswa untuk mengolah informasi secara aktif melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, Anggraini *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa Smart Box dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung peningkatan konsentrasi. Media ini dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur seperti pemindaian barcode, teka-teki silang, dan kartu hak-

kewajiban untuk memperkuat pengalaman belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran signifikan dalam menanamkan karakter dan identitas kebangsaan. Mata pelajaran ini selain berfokus pada aspek kognitif, juga berfokus pada aspek afektif, dengan penekanan pada penguatan nilai-nilai Pancasila, etika, norma, dan semangat nasionalisme (Prakoso *et al.*, 2021). Tujuan utamanya adalah menanamkan sikap toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai dasar kehidupan berbangsa (Nuswantari, 2019). Namun, pelaksanaannya di tingkat sekolah dasar masih terhalang berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Banyak guru masih bergantung pada buku teks dan metode konvensional, sehingga menyebabkan rendahnya antusiasme siswa dan hasil belajar yang belum optimal (Fatin *et al.*, 2023).

Hasil pengamatan di UPT SD Negeri Doromukti, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V masih didominasi buku teks dan belum menggunakan media inovatif. Akibatnya, motivasi dan pencapaian belajar siswa menjadi rendah, terutama pada ranah kognitif, seperti terlihat dari nilai ulangan dan ujian. Hasil temuan tersebut sejalan dan mendukung penelitian relevan sebelumnya yang memaparkan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran berdampak negatif pada efektivitas dan minat belajar siswa (Hanifah & Rahmانيyah, 2022). Berdasarkan permasalahan yang ada, media Smart Box dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Media ini menarik secara visual dan dapat disesuaikan dengan topik serta karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Smart Box dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di UPT SDN Doromukti serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap perbaikan hasil belajar kognitif. Diharapkan media ini mampu membangun suasana pembelajaran yang interaktif, mendorong peningkatan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara praktis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mengamati berbagai aktivitas di dalam kelas guna memperbaiki praktik pembelajaran, sehingga proses serta hasil belajar mengajar dapat

meningkat dan menjadi lebih optimal. Secara lebih lanjut menurut Kurt Lewin 1946 dalam (Purwanto, 2021) penelitian tindakan kelas merupakan proses berulang berkelanjutan yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data sekaligus memperbaiki pembelajaran secara terus-menerus demi meningkatkan mutu dan hasil belajar. (Asrin *et al.*, 2020). Tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi merupakan unsur-unsur suatu desain yang dilaksanakan secara terus-menerus hingga tujuan yang diinginkan tercapai (Purba *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri yang berlokasi di Kota Tuban, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban. Subjek penelitian berjumlah 18 siswa kelas V UPT SD Negeri Doromukti yang menjadi partisipan dalam seluruh tahapan pelaksanaan penelitian.



Gambar 1. Model tahapan-tahapan PTK
(Arikunto *et al.*, 2012)

Rancangan di atas menyatakan bahwa PTK dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa siklus, yang mana masing-masing siklusnya meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan ini akan dilanjutkan hingga sasaran yang diinginkan tercapai.

1. Tahap perencanaan

Di tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai hal sebelum pelaksanaan PTK dimulai. Persiapan utama meliputi penyusunan rancangan kegiatan, termasuk modul ajar dan lembar evaluasi, yang akan menjadi pedoman selama pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti mulai menerapkan langkah-langkah yang telah dirancang sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Peneliti juga mengamati dampak dari metode atau pendekatan yang digunakan selama proses berlangsung.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini, peneliti mulai menerapkan langkah-langkah yang telah dirancang sebagai bentuk upaya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Peneliti juga mengamati dampak dari metode atau pendekatan yang digunakan selama proses berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan tindakan berdasarkan observasi, dengan menganalisis dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan. Jika hasil belum sesuai, strategi lanjutan akan dirancang. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar evaluasi untuk menentukan efektivitas langkah yang telah diambil dalam mencapai tujuan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V di UPT SD Negeri Doromukti, yang berjumlah 18 orang. Lokasi penelitian bertempat di UPT SD Negeri Doromukti, Desa Doromukti, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati langsung kejadian atau perilaku di lapangan. Melalui cara ini, peneliti mencatat apa yang berlangsung tanpa ikut campur (Romdona *et al.*, 2025).

2. Tes

Tes adalah prosedur evaluasi yang terdiri atas berbagai soal atau tugas yang harus dikerjakan siswa. Nilai yang diperoleh dari tugas tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan hasil belajar atau sikap peserta didik (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui dialog langsung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan partisipan. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau bebas, tergantung pada tujuan dan kerangka penelitian (AL., 2023).

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini mencakup catatan observasi, lembar tes, serta formulir wawancara.

1. Catatan observasi

Catatan observasi digunakan untuk mencatat semua kejadian selama kegiatan pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun guru, secara sistematis.

2. Lembar tes

Tes yang diterapkan terdiri dari soal tertulis yang dikerjakan tiap siswa secara mandiri. Hasilnya dijadikan dasar untuk menilai tingkat pencapaian belajar mereka.

3. Lembar wawancara

Lembar wawancara dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi mengenai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran *smart box*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menampilkan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, beserta analisis mendalam terhadap capaian yang diraih. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media Smart Box sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan relevan. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi, tes formatif (pretest dan posttest), serta dokumentasi selama proses belajar berlangsung. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis guna mengevaluasi seberapa efektif media *Smart Box* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembahasan disusun dengan cara menelaah secara mendalam perubahan yang terjadi di setiap siklus, serta menghubungkannya dengan teori dan hasil studi sebelumnya. Oleh karena itu, bagian ini menjadi pijakan untuk menilai apakah pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil atau tidak. Berikut adalah capaian belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas V

No	Nama	Nilai		
		Pra-Siklus	Siklus-1	Siklus-2
1	Aditya Ainurrahman	60	68	80
2	Albert Gian Sirait	60	68	80
3	Alifah Nur Afiani	55	68	75
4	Amyra Ghofani Putri	55	68	75
5	Arief Aditya Pratama	55	70	68
6	Devina Putri Maulidia	70	75	90
7	Gisela Zara Ketong	65	70	85
8	Icha Nur Ayzha	65	70	85
9	Maulidia Alike Putri	60	65	68

10	Mickayla Airin Agiska	60	65	68
11	M. Gilang Aditya Pratama	55	70	90
12	M. Rizky Ardiansyah	55	75	90
13	Natasha Faustin Ahmanda	70	75	95
14	Naurendra Andrian Cahya	70	75	95
15	Puji Trio Utomo	50	65	75
16	Qisy Nur Rizqa	50	65	75
17	Raditya Dafa Suryatama	60	68	80
18	M. Novfan Nuril Anwar	60	68	80
Rata-rata		59,44	69,13	79,58
Jumlah Siswa < KKM		11	6	3

Pra – Siklus

Hasil wawancara dengan pengajar kelas V di UPT SD Negeri Doromukti menunjukkan bahwa terdapat masalah terkait kurangnya media pembelajaran yang tersedia dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif berpengaruh negatif terhadap semangat belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka.

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Pra Siklus

	Nilai											Jumlah
	50	50	60	65	70	75	80	85	90	95	100	
Banyak siswa	0	0										18
Jumlah Siswa												18
Rata-rata												69,13
Tingkat Ketuntasan												66,67%

Data nilai yang diperoleh dari pengajar kelas mengindikasikan bahwa Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75, belum tercapai. Berdasarkan pengukuran nilai, 15 dari 18 siswa masih belum memenuhi standar. Hasil menunjukkan kategori rendah, dengan nilai rata-rata 59,44 dan persentase 16,67% untuk tingkat ketuntasan.

1. Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Langkah awal yang ditempuh oleh peneliti meliputi penyusunan skenario pembelajaran dan pemilihan materi yang akan dimuat dalam media *Smart Box*, pembuatan media tersebut, penetapan tujuan instruksional, penyusunan modul pembelajaran, perancangan aktivitas belajar, serta penyusunan LKPD dan instrumen penilaian untuk

peserta didik. Media hasil rancangan peneliti ditampilkan pada Gambar 2 dan dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Media Pembelajaran *Smart Box*

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama: Guru membuka pembelajaran dengan menyapa, absensi, dan motivasi, lalu menayangkan video dari *Smart Box* tentang nilai-nilai Pancasila, diikuti diskusi kelompok.

Pertemuan Kedua: Materi pembelajaran difokuskan pada makna simbol-simbol Pancasila. Video kembali digunakan sebagai media bantu. Guru membagi nomor acak kepada siswa untuk menunjang keaktifan mereka selama tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan diskusi dan refleksi bersama.

Pertemuan Ketiga: Siswa diajak untuk memahami aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui tayangan video dan diskusi kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil LKPD dan mengisi diagram alur yang menggambarkan pengamalan nilai-nilai Pancasila.

c) Pengamatan Siklus I

Berdasarkan observasi, sebagian siswa masih tampak pasif dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada pertemuan pertama. Beberapa siswa bahkan tidak menyelesaikan pretest dalam waktu yang telah ditentukan (35 menit). Namun, hasil belajar mengalami kemajuan. Rata-rata nilai di kelas mencapai 69,13 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 00. Tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 66,67%.

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus I

	Nilai										Jumlah	
	50	50	60	65	70	75	80	85	90	95		100
Banyak siswa	0	0										18
Jumlah Siswa												18
Rata-rata												69,13
Tingkat Ketuntasan												66,67%

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	70-100	8	66,67%	Tuntas
2	<70	10	33,33%	Belum Tuntas
Jumlah		18	100%	

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan *Smart Box* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila.

d) Refleksi Siklus I

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama menunjukkan bahwa:

- 1) Guru perlu berperan aktif dalam mengarahkan dan memfasilitasi diskusi kelompok.
- 2) Perlu adanya strategi untuk mencegah dominasi siswa tertentu dalam diskusi dan mendorong partisipasi merata di antara anggota kelompok.
- 3) Sebagian besar siswa menunjukkan minat lebih tinggi terhadap pembelajaran berbasis media *Smart Box*.
- 4) Siswa yang pada awalnya pasif perlahan semakin memperlihatkan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat.

Secara keseluruhan, pada akhir siklus I terdapat 10 murid atau 66,67% yang meraih skor di atas KKM. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan yang cukup signifikan, namun masih diperlukan peningkatan lanjutan di siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Tahapan ini dalam siklus II dilakukan dengan langkah-langkah yang disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dari siklus I. Peneliti kembali mengembangkan RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa, membentuk

kelompok belajar, dan menyusun soal pretest serta posttest yang lebih relevan. Media video pembelajaran yang digunakan juga dirancang lebih atraktif dan kontekstual agar siswa semakin mudah dan terbantu dalam mempelajari materi. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mencatat partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan disusun secara matang agar media Smart Box dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Implementasi siklus ini terbagi menjadi tiga sesi:

Pertemuan Keempat: Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama: pembukaan, aktivitas inti, dan penutupan. Kegiatan utama meliputi:

- 1) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan materi pelajaran yang hendak dipelajari hari ini.
- 2) Menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan, yaitu *Smart Box*
- 3) Mengadakan sesi kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa.
- 4) Memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman siswa.
- 5) Guru memberi pertanyaan pemantik seperti: "Apa contoh perilaku sila kedua di rumah?"
- 6) Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran.
- 7) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.
- 8) Kegiatan ditutup dengan doa bersama.

Pertemuan Kelima: Pada pertemuan ini, guru memulai dengan menyapa siswa dan memotivasi mereka. Kegiatan pembelajaran meliputi:

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran dan pertanyaan apersepsi.
- 2) Penjelasan materi nilai-nilai Pancasila secara interaktif.
- 3) Menggunakan media pembelajaran *Smart Box*
- 4) Pemberian soal evaluasi dalam bentuk uraian.
- 5) Diskusi melalui sesi tanya jawab.
- 6) Penutupan dilakukan dengan kesimpulan bersama dan doa.

Pertemuan Keenam: Fokus pembelajaran adalah pada keterlibatan aktif siswa melalui praktik langsung. Kegiatan meliputi:

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran dan pertanyaan apersepsi.
- 2) Penjelasan materi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Pembentukan kelompok belajar.
- 4) Menggunakan media pembelajaran *Smart Box*
- 5) Pemberian LKPD bertema "Mari Mempraktikkan".
- 6) Guru memberikan penjelasan petunjuk pengerjaan LKPD dan membimbing penyelesaiannya.
- 7) Salah satu kelompok diminta mendemonstrasikan hasil kerja.
- 8) Guru membuka sesi tanya jawab.
- 9) Kegiatan diakhiri dengan kesimpulan dan doa bersama.

c) Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan memperlihatkan kenaikan yang signifikan dalam partisipasi dan antusiasme siswa. Siswa lebih aktif memahami materi pembelajaran. Persentase ketuntasan hasil belajar naik dari 66,67% di siklus I mencapai 83,33% di siklus II. Rata-rata nilai kelas juga bertambah menjadi 79,58 dengan nilai maksimal 100 dan nilai minimal 69.

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Siklus II

	Nilai											Jumlah
	50	50	60	65	70	75	80	85	90	95	100	
Banyak siswa	0	0	0	0	3	1	4	3	3	2	1	18
Jumlah Siswa												18
Rata-rata												79,58
Tingkat Ketuntasan												83,33%

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	70-100	15	83,33%	Tuntas
2	<70	3	16,67%	Belum Tuntas
Jumlah		18	100%	

Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil evaluasi formatif dan persentase ketuntasan siswa.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi terhadap siklus II memperlihatkan kenaikan yang cukup

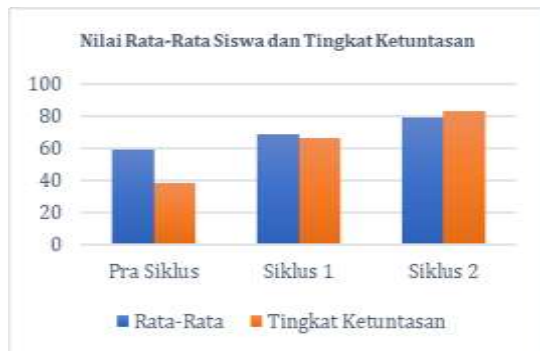
menonjol dibandingkan dengan capaian pada siklus sebelumnya. Temuan utama meliputi:

- 1) Siswa menjadi lebih aktif baik dalam diskusi kelompok maupun dalam menyelesaikan tugas individu.
- 2) Media *Smart Box* terbukti menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa.
- 3) Guru berperan lebih sebagai pemandu, atau fasilitator, yang memudahkan dan menjembatani siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mereka, serta keterampilan dan sikapnya.

Evaluasi formatif dilakukan dengan soal pilihan ganda yang mampu mengukur pemahaman siswa secara objektif.

Tabel 7 menunjukkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar dari prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 55,22 di prasiklus menjadi 69,13 di siklus I, dan akhirnya meningkat 86,52 di siklus II. Presentase ketuntasan belajar pun melonjak dari 13% di prasiklus menjadi 65% di siklus I, serta 96% di siklus II.

B. Pembahasan



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Siswa dan Tingkat Ketuntasan Siswa Per Siklus

"Pemanfaatan media *Smart Box* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila membawa pengaruh yang cukup besar khususnya pada kemajuan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilakukan tindakan (pra-siklus), keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran" yang menarik berimplikasi pada rendahnya motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hal tersebut tampak dari perolehan nilai rata-rata kelas yang masih di bawah ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP),

yakni sebesar 59,44, dengan tingkat ketuntasan belajar masih di angka 16,67%.

Ketika media *Smart Box* mulai diterapkan pada siklus I, terjadi perkembangan positif. Rata-rata nilai kelas meningkat mencapai angka 69,13, sementara tingkat ketuntasan belajarnya juga mencapai 66,67%. Meskipun demikian, pelaksanaan pada tahap ini masih menemui sejumlah hambatan, seperti kurangnya fokus sebagian siswa, dominasi interaksi oleh beberapa individu tertentu, serta belum optimalnya pemerataan partisipasi dalam kerja kelompok.

Melalui proses refleksi dan penyempurnaan strategi pada siklus II, pendekatan pembelajaran didesain menjadi lebih kontekstual, kolaboratif, dan menarik. Media *Smart Box* dimanfaatkan secara lebih maksimal, salah satunya dengan menayangkan video edukatif yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila, serta memberikan ruang eksploratif bagi siswa untuk berdiskusi serta mempraktikkan pemahaman mereka melalui kegiatan kelompok. Hasilnya, nilai rata-rata siswa naik menjadi 79,58 serta tingkat ketuntasan belajar hingga 83,33%.

Peningkatan tersebut menjadi bukti bahwa penggunaan *Smart Box* sebagai media pembelajaran mampu mengubah proses belajar lebih nyata, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa. Media ini juga terbukti dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa di setiap tahap kegiatan pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan media pembelajaran *Smart Box* terbukti memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN Doromukti. Pada fase pra-siklus, nilai rata-rata siswa hanya mendekati 55,22 dengan tingkat ketuntasan sebesar 13%, yang mencerminkan rendahnya penguasaan materi akibat minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata menjadi 69,13 dan tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 66,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran mulai memberikan hasil yang

positif, meskipun masih perlu penyempurnaan strategi untuk mengoptimalkan hasil. Perubahan paling menonjol terlihat pada siklus II, dengan nilai rata-ratanya sebesar 86,52 dan tingkat ketuntasan mencapai 96%. Lonjakan ini menunjukkan bahwa penerapan media *Smart Box* yang dirancang secara interaktif dan dikaitkan dengan konteks pembelajaran yang relevan berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta secara efektif mengatasi keterbatasan dalam metode pembelajaran tradisional

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk tetap mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran *Smart Box* ini secara berkesinambungan saat kegiatan pembelajaran terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena telah terbukti mampu meningkatkan capaian belajar siswa. Penggunaan *Smart Box* sebaiknya divariasikan agar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Bagi Sekolah

Pihak Sekolah diharapkan mendukung pengembangan dan penerapan media *Smart Box*, termasuk penyediaan alat dan bahan serta mendorong kolaborasi antar guru. Media ini dapat dikombinasikan dalam program peningkatan mutu pembelajaran guna membangun atmosfer belajar yang lebih interaktif, nyaman, serta menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di SMP. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Anggraini, H. I., Nurhayati, & Kusumaningrum, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Gamematematika Berbasis Hots Dengan Metode Digital Gamebased Learning (DGBL) di SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11), 1885–1896.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Asrin, A., Karta, I. W., Waluyo, U., & Muntari, M. (2020). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Inovatif Bagi Guru SMAN 1 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian*
- Magister Pendidikan IPA, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.417>
- Ayurachmawati, P., Syaflin, S. L., & Prasrihamni, M. (2022). Pengembangan Multimedia Berbasis Kearifan Lokal Pada Muatan Materi Ipa Di Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 941–949. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2602>
- Bernadetta Purba dkk, P. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In Penelitian Tindakan Kelas.
- Fatin, N., Harun, L., Ariyanto, L., & Supriyanto, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.264>
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.20>
- Hanifah, N., & Rahmadiyah, A. (2022). E-Book as Edutainment-Based Learning Media as Active Learning in Social Studies Learning in Elementary Schools. *Proceeding The 7th International Seminar on Sosial Studies and History Education (ISSSHE)*, 1(1), 562–571.
- Harry, K. D., Halimatul, A., Tirti, D. L., Ilma, H. S., & Widya. (2023). Strategi Pembelajaran Efektif Di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 554–559.
- Meliana, Dedy, A., & Budilaksana, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(3), 9357–9363. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1742>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. 659–663.
- Nursari, B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Media Konkrit Kelas II SDN 6 Baturetno Kecamatan Baturetno Tahun Pelajaran 2019/2020. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 968–973. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Nuswantari. (2019). Pendidikan Pancasila (Membangun Karakter Bangsa). Deepublish.
- Prakoso, A., Sari, D. R., Widodo, D. I., Emilia, Saiah, H., Julyanti, I., Wibisana, K. M., Utami, K. F., Edison, N., Hasanah, N. K. D., Hijrah, N., Luthfina, N., Nur'Afila, Tyas, P. S., Abdillah, R., Ratih, Fatimah, S., Mulyana, S. A., Bari'ah, S. Z., ... Winarti. (2021). *Pendidikan Pancasila (Pendektan Berbasis Nilai-Nilai)*. Bintang Pustaka Madani.
- Purwanto, E. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Eureka Media Aksara, 17.
- Putri, D. ., & Sari, N. . (2022). Pengaruh Variasi Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 123–130.
- Umbarwati, R., Basori, B., & Sucipto, T. L. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Media Pembelajaran Virtual Box Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Kelas X Multimedia Smk N 6 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 13(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v13i1.24268>
- Zahra, J. O. V., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 545–554. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/425/29>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.